

PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN NAHWU DI PONDOK PESANTREN SUKAHIDENG

**Miftahul Rahman
Wahyu Abdul Azis**

wahyuabdulaziz174@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Program Pascasarjana Universitas Islam Cipasung Tasikmalaya

Abstrak

Ilmu nahwu merupakan kunci dalam memahami sumber-sumber ilmu islam, seperti kitab kuning peninggalan para ulama yang berisi ilmu-ilmu islam. Keberadaannya mempunyai peranan penting, sehingga dipelajari oleh para santri terutama di Pondok Pesantren Sukahideng. Di sisi lain para santri mengalami kesulitan-kesulitan dalam memahami ilmu nahwu. Oleh karena itu guru mencoba menerapkan metode mind mapping dalam pembelajaran ilmu nahwu. Diantara tujuannya adalah untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar santri Pondok Pesantren Sukahideng. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tulis dan lisan. Metode ini ditempuh dengan menyampaikan pembelajaran nahwu melalui peta konsep. Dalam pelaksanaannya ustadz terlebih dahulu mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan kepada para santri. Selanjutnya ustadz merangkum materi-materi pokok mengenai definisi, contoh, dan pembagiannya yang kemudian akan disajikan dalam bentuk peta konsep atau mind mapping. Dari analisa yang dilakukan akan kita ketahui bahwa pencapaian hasil belajar para santri dengan metode mind mapping sangat cocok dan dapat mengalami peningkatan dalam kemampuan pemahaman santri.

Kata Kunci: *Nahwu, Mind Mapping, dan Kreativitas*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan komponen paling penting dalam dunia islam. Dengan menguasai bahasa tersebut, kita bisa memahami sumber-sumber ilmu islam secara mendalam dan komperhensif. Seperti Al-Qur'an, hadits Nabi SAW, serta kitab-kitab *turots* atau sering kita sebut kitab kuning yang merupakan peninggalan para ulama terdahulu yang berisi tentang ilmu-ilmu keislaman. Kitab kuning merupakan buku yang bertuliskan bahasa arab yang tidak berharokat. Oleh sebab itu dalam membacanya saja terdapat kesulitan yang luar biasa, terlebih

lagi dalam memahaminya. Selama ini kajian kitab kuning dilestarikan oleh pondok pesantren, terutama pondok pesantren yang masih menggunakan sistem pendidikan salaf. Untuk bisa membaca kitab kuning para santri didalam pondok pesantren diajari ilmu Nahwu dan Shorof yang merupakan bagian dari ilmu bahasa Arab. Kedua ilmu tersebut merupakan ilmu alat yang berfungsi untuk membantu kita dalam membaca dan memahami kitab kuning. Jadi syarat utama agar kita bisa membaca kitab kuning adalah dengan mempelajari terlebih dahulu ilmu Nahwu dan Shorof, karena kedua

ilmu tersebut merupakan kunci utama bahasa Arab.

Dewasa ini banyak kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para santri dalam mempelajari ilmu nahwu disebabkan lemahnya pemahaman terhadap kaidah-kaidah nahwu, dikarenakan metode yang digunakan belum tepat dan maksimal dalam menyampaikan materi nahwu yang akan diajarkan.

Oleh karena itu seorang pendidik harus menguasai, memilih, menentukan serta menerapkan metode yang tepat, menarik dan menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh, termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat memahami materi-materi ilmu nahwu dengan cepat dan mudah.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan ilmu nahwu adalah metode mind mapping. Metode ini merupakan cara berpikir sistematis dalam membuat konsep suatu informasi melalui peta atau grafik sehingga bisa dipahami secara menyeluruh. Dengan adanya metode ini diharapkan para santri bisa memahami materi khususnya dalam mempelajari ilmu nahwu secara menyeluruh melalui peta konsep.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengembangan metode dalam pembelajaran ilmu nahwu, hal ini dikenalkan metode mind mapping.

Tentu hal ini merupakan salah satu hal baru dan terobosan dalam mengajarkan dan mempelajari ilmu nahwu. Semoga dengan adanya tulisan ini bisa menambah wawasan khususnya dalam metode pembelajaran ilmu nahwu.

PERMASALAHAN

Kesulitan dalam mempelajari kitab kuning menjadi masalah bagi semua santri yang ada di pondok pesantren. Oleh karena itu

dibutuhkan kesungguhan yang besar dalam mengkajinya, baik dari pihak guru sebagai penyampai materi maupun dari para santri sebagai penerima materi. Selama ini proses pembelajaran Nahwu kebanyakan menggunakan metode ceramah yang mana dalam prakteknya guru aktif menyampaikan penjelasan materi dan memberikan beberapa contoh kepada para santri. Secara umum para santri banyak yang mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami keterangan yang diberikan oleh guru, karena memang ilmu nahwu merupakan salah satu ilmu yang sangat sulit, terbukti dengan banyaknya santri yang belum bisa membaca kitab dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah nahwu. Selain itu banyak diantara para santri yang lemah dalam memahami konsep utuh, pembagian, dan memahami jenis-jenis mengenai materi ilmu nahwu. Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Sukahideng, masih banyak diantara para santri yang masih belum bisa maksimal dalam memahami nahwu. Oleh sebab itu diperlukan adanya metode pembelajaran yang bisa mempermudah para santri untuk memahami ilmu nahwu, salah satu metode yang dapat memudahkan dalam mempelajari ilmu nahwu tersebut adalah mind mapping.

Mind mapping adalah suatu metode belajar dengan cara membuat peta konsep yang akan dipelajari. Dengan peta konsep tersebut kita bisa meringkas materi-materi yang banyak maupun sulit menjadi lebih sederhana dan mudah difahami oleh peserta didik, sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah untuk dicerna dan diingat dalam otak.

SOLUSI PERMASALAHAN

Landasan Teoretis Pemecahan Masalah

1. Metode Pembelajaran

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani *Metodos* kata ini terdiri dari

dua suku kata: yaitu *Metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti suatu cara/jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹ Sedangkan dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah Thariqah yang memiliki arti jalan/cara, yakni langkah-langkah strategis yang disiapkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut dijalankan untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar para murid bisa menerima materi pembelajaran dengan baik dan efektif.²

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu kesungguhan yang besar, baik dari pihak guru maupun siswa. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan juga memiliki cara atau metode yang baik dan efektif agar para siswa dapat menerima materi pembelajaran yang telah diberikan dengan maksimal. Maka dari itu untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut metode mengajar. Karena bila metode yang digunakan tidak tepat, maka akan berdampak menghambat proses pembelajaran dan akan menyia-nyiakan waktu.

Metode merupakan suatu alat untuk melaksanakan program pendidikan, yakni digunakan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran yang terbilang mudah pun terkadang menjadi sulit difahami oleh para peserta didik, karena metode atau cara yang digunakan kurang tepat. Dan sebaliknya materi pelajaran yang sebenarnya sulit difahami bisa menjadi mudah diterima oleh

peserta didik, karena metode yang digunakan tepat, menarik, dan mudah difahami.³

Metode pembelajaran yang digunakan oleh para pengajar bentuknya bermacam-macam. Penggunaannya menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas dan juga menyesuaikan kondisi para siswa dan materi yang sedang diajarkan. Jadi para guru yang kreatif tidak akan terpaku pada satu jenis metode yang dipakai, Namun akan menggunakan metode yang cocok dengan materi yang dipelajari dengan tujuan bisa mencapai hasil yang lebih maksimal.

2. Mind Mapping

Mind mapping pertama kali diciptakan oleh Tony Buzan dari Inggris, yaitu seorang pakar pengembangan otak, kreativitas, dan revolusi pendidikan mulai awal tahun 1970-an.⁴ Pada prinsipnya mind mapping merupakan cara termudah dalam menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, atau lebih sederhananya suatu cara mencatat yang lebih kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan bentuk pikiran-pikiran kita, dan juga disebut dengan metode pembelajaran yang sangat sederhana.⁵ Hal ini selaras dengan pendapat Bekti Riyanto mind mapping adalah cara untuk menyimpan dan mengingat kembali suatu informasi yang diterima dan juga cara meringkas materi yang akan dipelajari dan menampilkannya ke dalam bentuk peta atau teknik grafik agar lebih mudah

¹ Noor bin Saper, Salwa Mahelle, dkk. (2017). Proceedings International Conference on Guidance and Counseling. Pontianak: Elmans Institute. h.304.

² Siti Nur Aidah. (2020). *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: KBM INDONESIA. h.3.

³ Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol 1, 2013, 155.

⁴ Susanto windura. (2013). *Mind Map Untuk Siswa, Guru, Dan Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Komputindo. h.13.

⁵ Tony Buzan. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. h.13.

dipahami.⁶ Dengan definisi lain bahwa mind mapping adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah untuk memahaminya.

Jadi dapat dipahami bahwa mind mapping atau peta konsep adalah alat bantu pembelajaran yang dapat membantu siswa berfikir kreatif dalam menghasilkan ide-ide atau gagasan serta dengan mind map siswa dapat dengan mudah mengingat suatu informasi yang telah disampaikan dan dengan mudah merangkum suatu materi atau bahan ajar. Dengan sederhananya mind map sangat mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sekaligus dapat membantu siswa dalam mengingat informasi atau gagasan yang telah dipelajari karena materi disampaikan dengan menggunakan peta konsep baik dengan simbol, grafik yang mudah dicerna, diingat, bahkan meringkas materi-materi yang banyak sekalipun.

Dalam bidang pendidikan, mind map memiliki kegunaan yang sangat besar, terutama untuk belajar dan mengajar. Untuk keperluan belajar, mind map sangat bermanfaat pada saat kita meringkas, mencatat dan mengkaji ulang. Untuk keperluan mengajar, mind map sangat bagus diaplikasikan pada saat guru mencatat, mempersiapkan materi pengajaran dan manajemen waktu pengajaran. Penggunaan mind map untuk keperluan belajar dan mengajar tersebut sangat membantu karena materi yang dalam jumlah banyak bisa diselesaikan dengan alokasi waktu yang singkat. Karakteristik mind map yaitu: Merencana, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan penelitian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan

lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, dan melihat gambar keseluruhan. Sedangkan kelemahan mind map, diantaranya: Hanya siswa yang aktif terlibat, tidak seluruh siswa belajar, dan jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan. Di samping itu, keunggulan mind map yaitu: Tingkat kepentingan ide dapat terlihat jelas, hubungan antar konsep mudah dilihat, dengan mudah mengupdate informasi baru, mempunyai pola yang unik, bersifat open-ended. Dan manfaat mind map sebagai berikut: Bisa melihat detail informasi dengan mudah, terdapat pengelompokan informasi, menarik perhatian dan tidak membosankan, mudah berkonsentrasi, proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar dan warna, mudah diingat.

Kegunaan mind mapping dalam pembelajaran Menurut Yovan, keutamaan metode pencatatan menggunakan mind mapping, antara lain: (1) tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah, (2) level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama, (3) hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali, (4) lebih mudah dipahami dan diingat, (5) informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur Mind mapping, sehingga mempermudah proses pengingatan, (6) masing-masing Mind mapping sangat unik, sehingga mempermudah proses pengingatan, (7) Mind mapping mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci. Menurut Buzan, Mind mapping bertujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis sehingga dapat membantu merekam,

⁶ Bekti Riyanto. (2013). *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar IPA Pada Mahasiswa Full Day School (Master's Thesis)*.

Surakarta: Program Studi Sains Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.h.5.

memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Berikut ini adalah petunjuk atau langkah-langkah membuat peta pikiran yang dikemukakan oleh Tony Buzan: Pertama, mulailah dengan menulis topik utama di tengah kertas. Kedua, gunakan ilustrasi gambar, simbol, kode pada keseluruhan peta pemikiran. Ketiga, pilih kata-kata kunci pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan. Keempat, setiap kata/gambar harus berdiri sendiri pada setiap garis atau cabangnya. Kelima, cabang-cabang yang dibuat harus terkait dengan topik utama di tengah kertas; garis cabang utama lebih tebal dan menjadi lebih tipis ketika semakin menjauh dari cabang utama. Keenam, buat garis/cabang yang sama panjangnya dengan kata-katanya. Ketujuh, gunakan warna-warni dalam peta pikiran paling tidak tiga warna, sesuai selera. Kedelapan, kembangkan bentuk peta pikiran yang sesuai dengan gaya atau kreativitas masing-masing. Kesembilan, sisakan ruang untuk penambahan tema berikutnya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Mind Mapping

a. Kelebihan

Adapun kelebihan metode mind mapping, diantaranya:

- a) Mind Map mampu meningkatkan kapasitas pemahaman dengan cara melihat gambaran besar suatu persoalan sekaligus melihat informasi secara detail, mengingat informasi yang kompleks lebih mudah. Informasi tersebut telah dikelompokkan sesuai dengan cara seseorang mengingat termasuk hubungannya dengan subjek yang sama atau berbeda, dan mengatasi informasi yang membludak karena

telah ditata dan dikelompokkan sedemikian rupa. Secara mental hal ini juga membuat seseorang lebih terorganisir dan runtut dalam memahami sebuah persoalan.

- b) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan. Hal ini dicapai karena mind map mengajarkan untuk melihat persoalan secara keseluruhan dan melihat hubungannya satu sama lain. Ini yang paling sulit dilakukan dalam catatan konvensional. Tidak hanya itu, dengan catatan ini maka manajemen belajar pun menjadi lebih mudah. Informasi baru dapat ditambahkan, dihubungkan, dan diasosiasikan kapan saja dengan informasi yang sudah ada sebelumnya.
- c) Merangsang sisi kreatif seseorang lewat menggunakan garis lengkung, warna dan gambar. Ini membuat sebuah catatan sekaligus menjadi karya seni yang indah. Secara mental akan memudahkan kita untuk mengingatnya.
- d) Membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat. Selain itu, catatan ini mampu membuka pemahaman yang baik dan sisi kreatif dengan merangsang munculnya ide-ide dan insight baru, bahkan pada saat membuat catatan itu sendiri. Serta dapat menjelaskan sebuah tujuan, rencana, ide, maupun pemikiran secara jelas dan terstruktur.⁷

b. Kekurangan

⁷ Arif Pramana Aji. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Materi Qowa'id melalui Metode Mind Map bagi Mahasiswa Tamhidiy Ma'had Bilal Bin*

Rabah Sorong (Skripsi). Sorong: STIN Sorong Papua Barat.h.15.

Adapun kekurangan dari metode mapping ini, diantaranya:

- a) Terbatasnya Ruang. Mind mapping bisa sulit untuk digunakan jika informasi yang ingin direpresentasikan sangat kompleks atau besar, karena ruang pada kertas atau layar terbatas.
- b) Adanya subjektivitas. Penafsiran yang berbeda menyebabkan kemungkinan kesalahan dan ketidakjelasan dalam representasi informasi.
- c) Keterbatasan keterbacaan. Ketika mind map menjadi sangat rumit sulit dibaca dan dipahami dengan cepat, sehingga efektivitasnya berkurang.
- d) Keterbatasan digital. Mind mapping secara tradisional dilakukan secara manual, meskipun ada perangkat lunak mind mapping, namun tidak semua orang memiliki akses atau keterampilan untuk menggunakannya dengan efektif.

Kekurangan dari mind mapping ini dapat di atasi apabila guru benar-benar memahami bagaimana penerapannya dalam pembelajaran.

4. Ilmu Nahwu

Nahwu secara bahasa memiliki beberapa arti, diantaranya yaitu *Al-Qosdu* (menyengaja), *Al-Jihatu* (arah), *Al-Mitslu* (contoh). Sedangkan menurut istilah nahwu adalah ilmu yang berisi kaidah-kaidah yang digunakan untuk mengetahui keadaan perubahan akhir kalimat yang berbahasa Arab, dari segi I'rob dan mabninya.

Ilmu nahwu di dalam kajian linguistik disebut dengan sintaksis. Menurut Muhammad Zulifan, Nahwu adalah sebuah ilmu yang mengkaji perubahan yang terjadi pada antar kata dalam kalimat yang berbahasa Arab. Fungsi utama ilmu nahwu adalah mengetahui

hukum/bentuk akhir dari suatu kata, semisal apakah kata tersebut berharokat dlommah, fathah, atau kasroh.⁸ Ilmu nahwu merupakan bagian dari kalam Arab yang mengkaji susunan kalimat sesuai tatanan bahasa Arab. Kalam merupakan lafadz yang tersusun dan memberi faedah secara sempurna dan berbentuk bahasa Arab.

Ilmu nahwu pertama kali disusun oleh Abu al-Aswad ad-Dualy, ia menyusun ilmu nahwu agar bahasa Arab tidak rusak akibat bercampurnya bangsa Arab dengan bangsa Non Arab.

TAWARAN KONSEP SEBAGAI SOLUSI

Solusi agar pembelajaran ilmu nahwu dapat dipahami, salah satunya adalah ditempuh dengan metode mind mapping. Untuk melaksanakan pembelajaran nahwu dengan metode mind mapping di pesantren dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Sebelum melaksanakan proses belajar menggunakan metode mind mapping hendaknya seorang guru terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar yang bersumber dari kitab nahwu, seperti *Jurumiyyah*, *Qowaidullughoh*, dan *Al-Fiyyah*.
- b. Menyusun rangkaian materi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan kepada santri, mulai dari definisi, contoh, serta pembagiannya sesuai yang ada pada bahan ajar dan bagaimana cara mengaplikasikan materi untuk membaca kitab kuning. Dengan persiapan tersebut diharapkan guru akan lebih matang memberikan materinya. Dengan persiapan yang sudah dibuat diharapkan guru dapat memodifikasi perencanaan tersebut sesuai dengan kondisi para santri.
- c. Memperhatikan situasi dan kondisi serta sikap para santri ketika akan dilaksanakan

⁸ Muhammad Zulifan. (2018). *Bahasa Arab Untuk Semua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.h.4.

- pembelajaran, apakah sudah siap untuk belajar atau belum. Seorang guru harus memperhatikan situasi dan kondisi para santri agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat tersampaikan dengan baik.
- d. Memulai kegiatan pembelajaran dengan menyuruh para santri agar membacakan *matan* kitab nahwu yang sudah mereka hafal secara bersama-sama dan akan dipelajari.
 - e. Setelah itu, guru membacakan *matan* kitab nahwu yang dipelajari dan menerjemahkan per-kata.
 - f. Guru menyajikan peta konsep yang telah disusun di papan tulis. Kemudian memberikan gambaran secara umum mengenai penjelasan materi yang disampaikan, misalnya mengenai materi fa'il, bahwa fa'il adalah isim yang dirofakan yang terletak setelah fi'il dan menunjukkan orang/sesuatu yang melakukan pekerjaan, dalam susunan bahasa Indonesia disebut sebagai subjek. Dengan penjelasan tersebut diharapkan para santri bisa memahami fa'il dalam susunan teks bahasa Arab, sekaligus mampu untuk menentukan harokat suatu kalimat yang kedudukannya menjadi fa'il. Selanjutnya guru memberikan contoh sebagai gambaran untuk mengaplikasikan kegunaan dari fa'il tersebut agar para santri dapat mengetahui kegunaan fa'il dalam susunan kalam. Setelah itu guru melanjutkan pembahasan dengan menjelaskan pembagiannya.
 - g. Setelah menjelaskan peta konsep yang disajikan, guru memberi kesempatan kepada para santri untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Jawaban dilakukan langsung oleh guru itu sendiri atau memberi

kesempatan terlebih dahulu kepada para santri yang lain.

- h. Terakhir lakukan evaluasi baik menggunakan tes lisan maupun tulis sebagai alat untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami definisi, contoh-contoh, dan pembagiannya dari materi yang sedang dikaji.⁹

Penerapan metode mind mapping yaitu dengan merancang materi yang akan dipelajari dan menampilkannya ke dalam bentuk peta atau teknik grafik agar lebih mudah dipahami.¹⁰ Dengan kata lain mind mapping adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik. Hal ini dilakukan supaya para santri bisa memahami materi pembelajaran nahwu dengan mudah.

INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM

Indikator keberhasilan dari konsep yang ditawarkan meliputi:

1. Santri bisa menghafal kaidah-kaidah atau rumus-rumus nahwu
2. Santri bisa memahami konsep utuh mengenai materi ilmu nahwu
3. Santri bisa mengaplikasikan materi nahwu yang sudah dipelajari khususnya dalam membaca teks yang tidak berharakat.

Hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif berisi wawancara dan observasi. Menghasilkan data lapangan terdapat seorang guru di Pesantren Sukahideng mencoba menerapkan metode mind mapping. Metode mind mapping adalah cara penyampaian materi

⁹ Laili Etika Rahmawati. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. h.22.

¹⁰ Bektu Riyanto. (2013). *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar IPA Pada*

Mahasiswa Full Day School (Master's Thesis). Surakarta: Program Studi Sains Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.h.5.

dimana seorang guru merancang materi yang akan dipelajari dan menampilkannya ke dalam bentuk peta atau teknik grafik agar lebih mudah dipahami oleh para santri. Di salah satu pertemuan seorang guru menyajikan materi nahwunya dengan menggunakan peta konsep yang berisi materi nahwu dari kitab yang sering mereka kaji yakni kitab Jurumiyyah. Yang pertama dilakukan oleh seorang guru adalah menyuruh para santri untuk membacakan matan Jurumiyyah yang akan mereka pelajari. Setelah itu guru menerjemahkan redaksi kitab dengan terjemah per-kata yang biasa dilakukan di pondok pesantren pada umumnya. Setelah itu, guru tersebut menyajikan materi yang sudah diterjemahkan melalui peta konsep melalui media papan tulis, yang penyajiannya mulai dari pengertiannya, pembagiannya, contoh-contoh dan yang lainnya.

Setelah proses tersebut selesai, guru memberikan gambaran secara umum mengenai penjelasan materi yang disampaikan. Selanjutnya guru memberikan contoh sebagai gambaran untuk mengaplikasikan kegunaan dari materi tersebut agar para santri dapat mengetahui kegunaannya dalam susunan kalam. Setelah itu guru melanjutkan pembahasan dengan menjelaskan pembagiannya.

Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran nahwu dengan menggunakan metode mind mapping, peneliti melakukan observasi terhadap guru dan beberapa santri yang melakukan proses pembelajaran tersebut. Hasil dari wawancara membuahkan hasil bahwa metode mind mapping dapat membantu santri memahami materi nahwu secara cepat karena penjelasan yang disajikan dalam peta konsep lebih simple sehingga bisa dipahami.

Selain itu metode ini membantu para santri untuk membuat catatan mengenai materi yang dipelajari dalam waktu singkat. Selain itu, catatan ini mampu membuka pemahaman yang

baik dengan merangsang munculnya ide-ide, bahkan pada saat membuat catatan itu sendiri. Dan dengan adanya metode ini santri mengalami peningkatan dalam pemahaman materi ilmu nahwu.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Metode Mind mapping merupakan suatu metode belajar dengan cara membuat peta konsep yang akan dipelajari. Dengan peta konsep tersebut kita bisa meringkas materi-materi yang banyak maupun sulit menjadi lebih sederhana dan mudah difahami oleh peserta didik, sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah untuk dicerna dan diingat dalam otak. Sehingga bisa meningkatkan kemampuan seorang siswa atau santri dalam mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan mengenai materi yang sedang dipelajari.

Untuk itu, peneliti melihat bahwa metode mind mapping ini cocok dan patut untuk digunakan dalam pembelajaran nahwu. Supaya mereka mampu memahami dan mengaplikasikan materi nahwu yang dipelajari.

2. Saran

Saran yang ingin peneliti sampaikan ditujukan untuk para peneliti dan para pelaku di pendidikan Bahasa Arab semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam pembelajaran ilmu nahwu dan dapat dikembangkan lebih baik. Untuk para guru dan pendidik bahasa Arab di pesantren maupun di sekolah umum lainnya semoga dapat mengenal dan menerapkan metode ini dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran ilmu nahwu. Terakhir peneliti ingin menyampaikan kepada pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab

semoga dapat mengenalkan berbagai macam metode, contohnya metode mind mapping ini. Peneliti berharap semua pendidik dapat melihat metode ini sebagai salah satu metode yang tepat untuk pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam mempelajari ilmu nahwu.

Zulifan, Muhammad. (2018). *Bahasa Arab Untuk Semua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR PUSTAKA

Buzan, Tony. (2006). *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Maesaroh, Siti. (2013). *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan, Vol 1.

Noor bin Saper, Salwa Mahelle, dkk. (2017). *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling*. Pontianak: Elmans" Institute.

Nur Aidah, Siti. (2020). *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: KBM INDONESIA.

Pramana Aji, Arif. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Materi Qowa'id melalui Metode Mind Map bagi Mahasiswa Tamhidiy Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong (Skripsi)*. Sorong: STIN Sorong Papua Barat.

Rahmawati, Laili Etika. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Riyanto, Bekt. (2013). *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar IPA Pada Mahasiswa Full Day School (Master"s Thesis)*. Surakarta: Program Studi Sains Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Windura, Susanto. (2013). *Mind Map Untuk Siswa, Guru, Dan Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Komputindo.